



Gya Dolan Sesarengan, Belajar dan Bermain Melalui Dolanan

KARATON Ngayogyakarta Hadiningrat memiliki cara berbeda dalam merayakan Hari Keluarga Nasional dan Hari Anak. Bertempat di Kagungan Dalem Museum Wahanarata, diadakan acara bertajuk Festival Gya Dolan Sesarengan. Gelaran tahun ketiga ini mengusung tema Manunggaling Rasa.

Penghageng Nitya Budaya GKR Bendara menuturkan, *event* ini sekaligus sebagai momentum merayakan keberagaman dan budaya.

■ Baca **GYA...** Hal II

CERIA BERSAMA:
Penghageng Nitya Budaya GKR
Bendara saat foto bersama
anak-anak peserta Gya Dolan
Sesarengan di Kagungan Dalem
Museum Wahanarata, Minggu
(27/7/2025).



DWI AGUS/JOGLO JOGJA

Gya Dolan Sesarengan, Belajar dan Bermain Melalui Dolanan

sambungan dari hal Joglo Jogja

Dipilihnya dolanan anak memiliki alasan yang kuat. Selain identik dengan anak-anak, juga memiliki beragam nilai didalamnya.

"Ini merupakan bulan untuk edukasi dan meningkatkan minat budaya untuk anak-anak. Di Kedaton dalam itu ada pentas tari dan gamelan yang memainkan anak-anak. Nah, untuk Gya Dolan ini tempat bermain tradisional dan lainnya di Wahanarata," jelasnya saat ditemui di Kagungan Dalem Museum Wahanarata, Minggu (27/7/2025).

Tema Manunggaling Surasa, lanjutnya, memiliki makna yang kuat. Dalam bahasa Indonesia berarti bersatu dalam rasa yang sama. Ini sesuai dengan konsep Gya Dolan Sesarengan, yaitu menekankan nilai inklusivitas.

Melalui *event* ini, GKR Bendera mengajak anak-anak serta keluarga untuk merayakan kebersamaan dan keberagaman. Wujudnya tentu melalui

aneka dolanan tradisional dan kegiatan budaya. Lebih utama memberikan ruang inklusif bagi anak-anak dengan disabilitas.

"Agar dapat turut menikmati warisan budaya bangsa. Kegiatan ini bukan sekadar festival anak biasa, melainkan sebuah ruang edukasi budaya yang penting untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda sejak dini," katanya.

Festival kali ini menghadirkan beragam atraksi menarik. Di antaranya, Lokakarya Bocah hingga panggung hiburan. Melibatkan beragam komunitas, diantaranya Jogja Disability Art bersama Persatuan Orang Tua Anak dengan Down Syndrome (POTADS DIY).

Adapula pentas Tari Topeng dari Desa Wisata Bobung, Gunungkidul yang menjadi sajian utama. Pentas ini merupakan kolaborasi anak-anak dan dewasa dalam seni tari yang ekspresif dan sarat makna moral.

"Gya Dolan tahun ini gabungkan antara ada tari tradisional ada permainan anak-anak, tapi lebih dari itu bagaimana juga untuk bisa menggandeng teman SLB. Jadi, bisa meningkatkan *awareness* dan meningkatkan kreativitas dari teman SLB sebagai wujud inklusif," ujarnya.

Tak hanya pentas seni, ajang ini juga menghadirkan *talkshow* inklusif bersama komunitas Ruma Guna Karsa. Fokus diskusi tentang pentingnya dukungan dan komunikasi yang baik antara *caregiver* dengan Orang Dengan Skizofrenia (ODS).

"Selain itu kami juga menyematkan kampanye penting tentang *anti-bullying*. Ini penting, ya, karena jika tidak diedukasi maka tak ada upaya pencegahan. Agar menarik, diskusi ini dikemas dalam pementasan ketoprak oleh Baskom Art For Children," katanya. (dwi/amd/wa)

di
B
st
se
B
d

it
b:
b:
se
N
(

ir
ac

p:
b:
n:
n:

B
w
a:
w
Ir
st
se

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005